



YAYASAN  
KEADILAN DAN PERDAMAIAN  
INDONESIA

[www.ykpindonesia.org](http://www.ykpindonesia.org)

# YKPI RESPON BENCANA IKLIM 2024

Fotografer: Desy

Disiapkan oleh:  
Ruwaida



# MERAJUT ASA BERSAMA MASYARAKAT TERDAMPAK BENCANA IKLIM

Situasi bencana iklim tidak bisa di prediksi dan bisa mengancam masyarakat kapanpun, namun dalam kurun waktu 2 tahun belakang ini, di kawasan kerja YKPI ada beberapa yang mengalami bencana, seperti kekeringan dan angin kencang yang terjadi di Aceh yang mengakibatkan masyarakat harus mengalami kekurangan air bersih.

Disamping itu, hal serupa juga dialami pengungsi *refugees* (Rohingya) yang tinggal di camp-camp pengungsi yang belum memenuhi standar keamanan bencana. Dalam hal ini mereka rentan mengalami kesulitan yang berlapis, seperti yang dialami oleh pengungsi di Kuala Kuala Parek, Aceh Timur, karena air laut pasang yang sampai membanjiri tempat penampungan pengungsi, dan pengungsi harus di relokasi ke tempat lain yang tidak terdampak air pasang.

Relokasi tersebut tentu membutuhkan sejumlah logistik dan tenda-tenda yang disesuaikan dengan lokasi baru. Sebagian tenda masih bisa diselamatkan, namun sebagian lainnya rusak di terjang angin. Sementara pengungsi di Mina Raya, Kabupaten Pidie, juga mengalami kekurangan makanan, karena persediaan bantuan semakin menipis, dan mereka belum memiliki sumber makanan lainnya.

Menyikapi situasi tersebut, YKPI berkolaborasi dengan SP Aceh, KamiKITA, UNHCR, PASKA Aceh melakukan serangkaian kegiatan yaitu;

## 1. Distribusi Bantuan Tanggap Darurat

Pada masa tanggap darurat, YKPI menyalurkan bantuan berupa makanan pokok dan air minum untuk 167 orang pengungsi di Camp Mina Raya, Kabupaten Pidie selama 3 (tiga) hari pada bulan September 2024 dan mendistribusikan selimut kepada 51 pengungsi di Aceh Timur. Selain itu, YKPI juga membantu Masyarakat untuk menggali beberapa sumur bor di tempat-tempat umum dengan jumlah yang terbatas sesuai dengan analisis resiko yang telah dipetakan bersama masyarakat.



Fotografer: Yenni

Penyerahan bantuan tandon air (kiri) kepada warga Lhoknga dan selimut di camp. Rohingya (kanan)



Fotografer: Agustia

Bantuan lainnya juga menyediakan beberapa tandon untuk penampungan air serta saluran perpipaan ke rumah-rumah masyarakat yang terkena dampak langsung kekeringan di Gampong (Desa) Moncut, Naga Uambang, dan Lambaro Seubon, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Disamping itu, hal serupa juga dialami pengungsi *refugees* (Rohingya) yang tinggal di camp-camp pengungsi yang belum memenuhi standar keamanan bencana. Dalam hal ini mereka rentan mengalami kesulitan yang berlapis, seperti yang dialami oleh pengungsi di Kuala Kuala Parek, Aceh Timur, karena air laut pasang yang sampai membanjiri tempat penampungan pengungsi, dan pengungsi harus di relokasi ke tempat lain yang tidak terdampak air pasang.

Relokasi tersebut tentu membutuhkan sejumlah logistik dan tenda-tenda yang disesuaikan dengan lokasi baru. Sebagian tenda masih bisa diselamatkan, namun sebagian lainnya rusak di terjang angin. Sementara pengungsi di Mina Raya, Kabupaten Pidie, juga mengalami kekurangan makanan, karena persediaan bantuan semakin menipis, dan mereka belum memiliki sumber makanan lainnya.

Situasi bencana iklim tidak bisa di prediksi dan bisa mengancam masyarakat kapanpun, namun dalam kurun waktu dua tahun belakang ini, di kawasan kerja YKPI ada beberapa yang mengalami bencana, seperti kekeringan dan angin kencang yang terjadi di Aceh yang mengakibatkan masyarakat harus mengalami kekurangan air bersih.



Penggalan sumur bor di Gampong (Desa) Lambaro Seubon, Kec. Lhoknga, Kab. Aceh Besar

Kami menyadari bahwa respon ini tidaklah cukup, namun dalam masa tanggap darurat YKPI mencoba membantu apa yang menjadi kebutuhan mereka saat itu, sebelum kemudian mendialogkan bagaimana seharusnya masyarakat dan pemerintah berupaya menjaga sumber-sumber mata air yang ada telah tersedia, mereka harus menyadari bahwa maraknya swastanisasi air, kerusakan hutan, kerusakan ekosistem karst merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian serius ke depan jika masyarakat dan pemerintah **berjalan bersama menyelamatkan sumber-sumber keberlanjutan air.**



## 2. Pemberdayaan Pengungsi dan Masyarakat di Sekitar Camp Pengungsi

YKPI berkolaborasi dengan Komunitas kamiKITA, Paska Aceh yang memberikan pelatihan pengolahan lahan pertanian bagi masyarakat Rohingya dan masyarakat sekitarnya dengan tujuan untuk membangun kemandirian dan ketahanan pangan mereka. Ada beragam bibit tanaman dan peralatan bercocok tanam yang diberikan dan selain itu mereka juga diberikan pelatihan cara mengolah limbah organik menjadi kompos.



Fotografer: Ruwaida

Belajar mengelola sampah menjadi pupuk organik - kompos di camp. Rohingya, Pidie



Fotografer: Desy

## 3. Advokasi Kebijakan

Bersama Jaringan Masyarakat Sipil/CSO di Aceh mengadvokasi suplay air bersih kepada BNPB Aceh dan bekerjasama dengan ESDM Aceh untuk mengidentifikasi titik-titik sumber air yang masih tersedia di desa-desa yang terkena dampak kekeringan. Disisi lain untuk membantu pengungsi yang berada di daerah rawan bencana air pasang, YKPI bersama Jaringan Masyarakat Sipil/CSO di Aceh, UNHCR, JRS melakukan berbagai dialog dengan pemerintah untuk mengadvokasi tempat-lokasi yang layak bagi pengungsi, terutama bagi pengungsi yang berada dalam camp-camp di daerah yang rawan bencana- air pasang. Ada banyak pengungsi yang saat ini berada di beberapa titik seperti di Kulee, Mina Raya Kabupaten Pidie, Kota Lhoksemawe, dan Kabupaten Aceh Timur.

Lokasi	Laki-laki					Perempuan					Total
	0-4 th	5-11 th	12-17 th	18-59 th	60> th	0-4 th	5-11 th	12-17 th	18-59 th	60> th	
Kulee	3	6	8	13	1	7	7	6	20	0	71
Mina Raya	12	10	19	47	0	10	13	12	44	0	167
Lhoksemawe	22	26	26	60	0	22	27	21	63	0	267
Aceh Timur	5	6	4	7	0	4	10	3	12	0	51
Jumlah Total	42	48	57	127	1	43	57	42	139	0	556

Data collect September 2024